

Pengaruh Metode Karya Wisata Terhadap Kemampuan Literasi anak usia 5 - 6 tahun

Darmina Ardianur S Putri^{1*}, Herlina Hasan², Gappar³

Abstrak

Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk (a) mengetahui penerapan metode pembelajaran karya wisata di Taman Kanak-kanak Negeri 001 Timur Kab. Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara, (b) mendeskripsikan kemampuan literasi anak sebelum dan setelah pembelajaran dengan metode karya wisata di Taman Kanak-kanak tersebut, dan (c) mengidentifikasi perbedaan antara kelompok eksperimen (metode karya wisata) dengan kelompok kontrol dalam meningkatkan kemampuan literasi anak di Taman Kanak-kanak tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran karya wisata di Taman Kanak-kanak tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi anak. Sebelum pembelajaran, kemampuan literasi anak pada kelas kontrol berada pada kategori rendah, sedangkan pada kelas eksperimen juga berada pada kategori rendah. Namun, setelah pembelajaran, kemampuan literasi anak pada kelas kontrol meningkat menjadi kategori sedang, sementara pada kelas eksperimen meningkat menjadi kategori tinggi. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengaruh metode karya wisata terhadap kemampuan literasi anak di Taman Kanak-kanak tersebut, yang diindikasikan oleh peningkatan rata-rata nilai literasi dari 5,89 menjadi 8,67 setelah perlakuan. Hal ini juga didukung oleh hasil pengujian hipotesis dengan nilai t hitung $>$ t tabel pada taraf signifikansi 5%.

Kata kunci : Metode Karya wisata, Kemampuan Literasi

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi pada anak usia dini menjadi fokus perhatian dalam dunia pendidikan karena memiliki peran krusial dalam pembentukan fondasi pengetahuan dan kemampuan anak. Literasi mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berbicara, yang menjadi landasan penting bagi perkembangan intelektual dan sosial anak di masa depan (Amri et al., 2023). Pentingnya kemampuan literasi pada usia dini juga telah diakui oleh beberapa penelitian, seperti penelitian yang mengembangkan media busy book pada aspek literasi anak usia dini (Amri et al., 2023).

¹ Mahasiswa PPS Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar, INDONESIA

² Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar, INDONESIA

³ Pemerintah Daerah Bulungan, Tanjung Palas Timur, INDONESIA

* Corresponding Author Email: darminaputry@gmail.com

Literasi pada usia dini bukan hanya tentang kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga tentang kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas melalui berbagai aktivitas, termasuk membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara (Castro & Barrera, 2019). Menurut Mulyani et al., (2018) menyatakan bahwa literasi kontemporer adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi tertulis untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, literasi pada anak usia dini melibatkan proses pembelajaran yang komprehensif dan melibatkan berbagai keterampilan (Afnida & Suparno, 2020; Sary & Indah, 2023).

Dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini, metode pembelajaran kreatif dan inovatif menjadi perhatian para pendidik. Salah satu metode yang menarik untuk dikaji adalah metode karya wisata. Metode karya wisata atau widya wisata merupakan cara inovatif dalam mengajar yang mengajak siswa belajar di luar kelas. Dalam karyawisata, lingkungan sekitar menjadi sumber utama pembelajaran, yang mampu memancing kreativitas siswa dan memberikan informasi yang lebih luas dan terkini. Dengan karyawisata, siswa dapat menggali dan mengolah informasi secara mandiri (Mustapa, 2021). Kegiatan ini merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa peserta didik langsung pada objek yang akan dipelajari di luar kelas. Metode ini memungkinkan anak untuk belajar secara langsung di lingkungan nyata, seperti mengunjungi tempat-tempat menarik yang dapat memperkaya pemahaman dan pengetahuan anak tentang berbagai fenomena alam dan kehidupan sehari-hari (Moeslichatoen, 2004). Pentingnya membangun kemampuan literasi anak sebagaimana yang dikemukakan oleh (Afnida & Suparno, (2020) bahwa anak yang mengenal kemampuan literasi sejak awal akan menjadi anak yang lebih siap dalam memahami lingkungan dimasa yang akan datang.

Pengaruh metode karya wisata terhadap kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun perlu dikaji lebih lanjut untuk memahami potensi pengembangannya dalam konteks pendidikan anak usia dini. Menurut Wondal, (2019) menekankan bahwa berkarya wisata pada anak taman kanak-kanak akan menumbuhkan minat tentang suatu hal sehingga meningkatkan perbendaharaan kata, menambah pengetahuan, dan memperluas wawasan anak. Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh metode karya wisata terhadap kemampuan literasi anak usia dini akan memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik dan praktisi pendidikan.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi secara lebih rinci tentang bagaimana penerapan metode karya wisata dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan literasi pada anak usia 5-6 tahun. Pendekatan kuantitatif akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh metode karya wisata terhadap kemampuan literasi anak usia dini. Populasi penelitian ini adalah anak TK usia 5-6 tahun, dan

sampel penelitian akan dipilih secara random dari beberapa TK yang berpartisipasi.

Data akan dikumpulkan melalui observasi dan tes kemampuan literasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi penting tentang efektivitas metode karya wisata dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini, sehingga dapat menjadi referensi dan pedoman bagi pendidik dalam merancang program pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih baik, sehingga mampu menghadirkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan efektif bagi anak usia dini.

KAJIAN TEORI

Metode Pembelajaran Karya Wisata

Menurut Mulyasa (2009) metode karya wisata, seperti yang dikemukakan oleh merupakan sebuah pendekatan dalam menyajikan materi pelajaran dengan membawa peserta didik keluar dari ruang kelas langsung menuju objek atau tempat yang menjadi fokus pembelajaran. Dengan demikian, metode karya wisata merupakan suatu bentuk pengajaran di luar ruang kelas yang memungkinkan peserta didik untuk belajar secara langsung dari objek yang ingin dipelajari.

Dalam konteks taman kanak-kanak, (Eliyyil Akbar, 2020) menegaskan bahwa karya wisata memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu terhadap berbagai hal. Melalui pengalaman langsung ini, anak-anak dapat meningkatkan perbendaharaan kata mereka, menambah pengetahuan tentang dunia di sekitarnya, dan memperluas wawasan mereka. Dalam pandangan Sulastri et al.,(2020), karya wisata menjadi sebuah perjalanan atau ekskursi yang dilakukan oleh siswa sebagai bagian dari pengalaman belajar yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah.

Metode karya wisata memberikan banyak manfaat bagi proses pembelajaran anak-anak, terutama di taman kanak-kanak. Pertama, interaksi langsung dengan objek pelajaran memungkinkan anak-anak untuk lebih memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Mereka dapat melihat, menyentuh, dan merasakan sendiri benda atau fenomena yang dipelajari, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan (Moeslichatoen, 2004).

Kedua, dengan keluar dari lingkungan kelas, anak-anak dapat mengalami situasi nyata yang berbeda dari biasanya, mengasah kreativitas, dan mengembangkan keterampilan sosial. Mereka dapat berkomunikasi dengan orang lain di luar lingkungan sekolah dan menghadapi situasi yang mungkin belum pernah mereka alami sebelumnya.

Ketiga, karya wisata juga dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan kerjasama di antara peserta didik. Anak-anak belajar untuk saling mendukung dan bekerja sama dalam mengatasi tantangan yang ada selama perjalanan, memperkuat ikatan sosial di antara mereka.

Namun, perlu diakui bahwa pelaksanaan metode karya wisata juga harus memperhatikan aspek keamanan, pendampingan yang cukup, dan persiapan matang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pengajar dan pendamping harus memastikan bahwa perjalanan dilakukan dengan aman, terarah, dan terkontrol.

Secara keseluruhan, metode karya wisata menawarkan pendekatan yang menarik dan efektif dalam memperkaya pembelajaran anak-anak di taman kanak-kanak. Dengan memberikan kesempatan untuk belajar secara langsung dari lingkungan sekitar mereka, anak-anak dapat merasakan keajaiban belajar dari pengalaman nyata, yang pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman, minat, dan pengembangan kognitif mereka secara menyeluruh.

Kemampuan Literasi

Literasi memiliki definisi yang luas dan bervariasi, tergantung pada konteks dan perspektif yang digunakan. Menurut Menurut Ananda & Wandini (2022) literasi adalah kemampuan seseorang untuk mengakses, memahami, dan menggunakan berbagai informasi secara cerdas melalui berbagai aktivitas seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Definisi ini menekankan pentingnya kemampuan berbahasa dalam mengolah informasi dan pengetahuan.

Membangun kemampuan literasi sejak usia dini sangatlah krusial karena akan berpengaruh pada tingkat literasi seseorang saat dia mencapai masa remaja dan dewasa. Penelitian yang dilakukan oleh Suggate et al.,(2018) selama 15 tahun menunjukkan adanya keterkaitan antara perkembangan kosakata, literasi, dan kemampuan berbicara pada anak hingga usia remaja. Karena itu, penting untuk memperkenalkan pendidikan literasi sejak dini dengan menggunakan metode dan media yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (Yansyah et al., 2021)..

(Emergent Literacy Skills) memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai prestasi membaca dan menulis pada usia dini. Anak-anak yang memiliki keterampilan literasi yang baik sejak dini cenderung menunjukkan performa yang lebih baik dalam membaca dan menulis. Hal ini menegaskan pentingnya memberikan perhatian dan dukungan yang tepat dalam perkembangan kemampuan membaca awal pada masa-masa awal kehidupan anak. Dengan memberikan perhatian yang tepat, kita dapat membantu anak-anak menjadi pembaca dan penulis yang sukses di masa dewasa mereka. Dukungan yang diberikan pada tahap awal ini akan membawa dampak positif yang besar dalam membentuk landasan kuat bagi kemampuan literasi mereka di masa depan (Castro & Barrera, 2019).

Pengembangan literasi merujuk pada merujuk pada penyampaian keterampilan literasi awal melalui pengalaman sehari-hari dan kegiatan yang relevan dalam kehidupan anak-anak. Materi pembelajaran literasi akan diintegrasikan ke dalam konteks kegiatan sehari-hari, seperti permainan, cerita, dan aktivitas bermain, sehingga anak-anak belajar tanpa merasa terbebani oleh pembelajaran formal. Penyampaian keterampilan literasi awal secara langsung dan jelas. Di sini, guru atau fasilitator secara sadar mengajarkan konsep-konsep literasi secara sistematis dan terstruktur (Justice & Kaderavek, 2004)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen (*Quasi Experimental Design*). Dalam penelitian ini peneliti membagi subyek penelitian menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan bentuk permasalahan yang diteliti, maka peneliti ini mengetahui seberapa besar pengaruh metode karya wisata untuk meningkatkan kemampuan literasi anak di Taman Kanak-kanak Negeri 001 Kalimantan Utara. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara acak/random. (Creswell & Creswell, 2018)

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*Nonequivalent Control Group Pre-test and Post-test design*" (Sugiyono, 2017). Metode dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan membagi kelompok penelitian menjadi dua kelompok yaitu kelompok pertama adalah kelompok kontrol yang belajar dengan metode pembelajaran biasa dan kelompok kedua adalah kelompok eksperimen yang belajar dengan pendekatan pembelajaran dengan metode karya wisata

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengenai pengaruh metode karyawisata terhadap kemampuan literasi anak di TK Negeri 001 Pembina Kabupaten Bulungan Tahun Ajaran 2022/2023. Sebelum penelitian ini dilaksanakan maka terlebih dahulu dilakukan *pretest* agar mengetahui seberapa besar kemampuan literasi anak yang diukur dengan menggunakan lembar observasi. Selanjutnya barulah diterapkan metode karyawisata pada kelas eksperimen dan dilanjutkan dengan *post test* agar mengetahui apakah terdapat pengaruh dari metode karyawisata tersebut terhadap kemampuan literasi anak.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa Pelaksanaan pembelajaran menjadi beberapa *shift* sehingga anak kurang berinteraksi diluar kelas dan merasa bosan didalam kelas belajar dengan menggunakan metode yang biasa. Metode pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan literasi anak belum bervariasi dan

monoton sehingga menyebabkan anak merasa bosan belajar didalam kelas. Oleh karena itu guru melaksanakan metode karyawisata setiap tema yang memungkinkan untuk diadakan dan kegiatan rutin satu kali sebulan pergi karyawisata. Menurut Sulastri et al., (2020) *field trip* membawa siswa dengan cara baru dalam proses belajar mengajar. Kunjungan lapangan memberikan siswa dan pengalaman nyata pengetahuan serta kemampuan fisik anak. *Field trip* juga berdampak pada sikap, perilaku, dan proses pembelajaran siswa karena dalam langkah-langkah penerapan karya wisata, guru memberikan persiapan yang terdiri dari persiapan pendidikan, persiapan kosakata, latihan dan pengenalan kepada siswa tentang pola-pola dalam perjalanan atau tempat yang akan dikunjungi.

Sebelum pemberian perlakuan, siswa diberikan tes kemampuan awal. Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata kedua kelas tersebut tidak sama. Kelas eksperimen lebih unggul dalam nilai *pretest*. Tetapi nilai tersebut masih tergolong rendah, oleh karena itu kedua kelas tersebut perlu diberikan perlakuan.

Setelah perlakuan diberikan pada kedua kelas tersebut maka diperoleh nilai *posttest* siswa ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode karyawisata terhadap kemampuan literasi anak. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kemampuan literasi anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan adalah dari 5,67 menjadi 8,67.

Pemilihan sebuah metode dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk dapat memaksimalkan proses pembelajaran maka guru harus pandai dalam memilih metode yang tepat, salah satu metode yang digunakan untuk dapat mengembangkan kemampuan literasi anak adalah metode karya wisata. Kemampuan literasi didefinisikan sebagai keahlian mengenali dan mengkategorikan spesies, baik flora maupun fauna dilingkungan sekitar dan kemampuan mengelola serta memanfaatkan alam dan melestarikannya. Selain itu, kemampuan literasi berhubungan dengan kemampuan meneliti perkembangan alam serta melakukan identifikasi observasi terhadap lingkungan sekitar.

Metode karya wisata sangat tepat untuk dapat mendukung pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan literasi karena metode karyawisata merupakan salah satu metode melaksanakan kegiatan pengajaran di taman kanak-kanak dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda lainnya di alam. Dengan mengamati secara langsung maka anak akan lebih mudah mengetahui apa yang akan dia pelajari dan bagaimana pembelajaran itu apakah sesuai atau tidak dengan yang dia pelajari dikelas. Selain itu dengan metode karya wisata juga dapat menumbuhkan kreatifitas anak terhadap objek yang berkaitan, meningkatkan perbendaharaan, pengetahuan, memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan hidup masyarakat, dan penghargaan terhadap karya jasa. Anak - anak juga

bebas bereksplorasi dengan lingkungan sekitarnya, dan dengan adanya karyawisata maka terbentuklah jembatan yang menghubungkan antara lingkungan sekolah dengan masyarakat lingkungannya. Anak akan mempelajari bagaimana makhluk hidup tumbuh, berkembang serta berintraksi.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang telah dirumuskan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran metode karya wisata di TK Negeri 001 Pembina ini bisa tercapai dengan baik sesuai tujuan pembelajarannya dan efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi anak. Metode karyawisata ini dijadikan sebagai metode pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kembali kemampuan literasi anak.
2. Kemampuan literasi anak di Taman Kanak-kanak Negeri 001 Pembina Kabupaten Bulungan sebelum (*pretest*) diberikan perlakuan pembelajaran pada kelas kontrol berada pada kategori rendah dengan rata-rata sebesar 5,00 dan setelah (*posttest*) melakukan pembelajaran pada kelas kontrol berada pada kategori sedang dengan rata-rata sebesar 5,89. Sedangkan kemampuan literasi anak sebelum (*pretest*) diberikan perlakuan pembelajaran pada kelas eksperimen berada pada kategori rendah dengan rata-rata sebesar 5,67 dan setelah (*posttest*) melakukan pembelajaran pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi dengan rata-rata sebesar 8,67.
3. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode karya wisata terhadap kemampuan literasi anak di Taman Kanak-kanak Negeri 001 Pembina Kabupaten Bulungan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kemampuan literasi anak sebelum dan sesudah di beri perlakuan adalah dari 5,89 menjadi 8,67. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis di mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% ($4,366 > 2,306$).

DAFTAR PUSTAKA

- Afnida, M., & Suparno, S. (2020). Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi dan Praktik Guru di Prasekolah Aceh. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 971. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.480>
- Amri, N. A., Amri, N., Hajerah, & Usman. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA BUSY BOOK PADA ASPEK LITERASI ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 406–411. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.838>
- Ananda, E. R., & Wandini, R. R. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Ditinjau dari Self Efficacy Siswa. *Jurnal Obsesi:*

- Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5113–5126. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2659>
- Castro, D. A. S., & Barrera, S. D. (2019). The contribution of emergent literacy skills for early reading and writing achievement. *Trends in Psychology*, 27(2), 509–522. <https://doi.org/10.9788/TP2019.2-15>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Eliyyil Akbar, M. P. I. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini* (1st ed.). Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=MYP1DwAAQBAJ>
- Justice, L. M., & Kaderavek, J. N. (2004). Embedded-explicit emergent literacy intervention I: Background and description of approach. *Language, Speech, and Hearing Services in Schools*, 35(3), 201–211. [https://doi.org/10.1044/0161-1461\(2004/020\)](https://doi.org/10.1044/0161-1461(2004/020))
- Moeslichatoen, R. (2004). Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak. *Asdi Mahasatya*.
- Mulyani, D., Pamungkas, I., & Inten, D. N. (2018). Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 202. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.72>
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Professional*. Remaja Rosda.
- Mustapa, E. (2021). Meningkatkan Kemampuan Bercerita Dan Menulis Melalui Metode Karya Wisata Kelas IV SDN No.81 Kota Tengah Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1387. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1387-1394.2021>
- Sary, Y. N. E., & Indah, N. H. I. (2023). Peran Literasi dan Read Aloud dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3558–3566. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4185>
- Suggate, S., Schaughency, E., McAnally, H., & Reese, E. (2018). From infancy to adolescence: The longitudinal links between vocabulary, early literacy skills, oral narrative, and reading comprehension. *Cognitive Development*, 47(April), 82–95. <https://doi.org/10.1016/j.cogdev.2018.04.005>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulastri, A., Millah, S., & Hanifunni'am, F. F. (2020). Penerapan Metode Karyawisata Sebagai Upaya Peningkatan Fisik Motorik Anak. ...: *Jurnal Pendidikan Islam Anak ...*, 4(2), 13–26. <https://riset->

iaid.net/index.php/TA/article/view/452

Wondal, R. (2019). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCERITA ANAK MELALUI METODE KARYA WISATA (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelompok B TK Charis, Kota Ternate Tahun Ajaran 2014/2015). *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.21009/JPUD.091.01>

Yansyah, Y., Hamidah, J., & Ariani, L. (2021). Pengembangan Big Book Storytelling Dwibahasa untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1449–1460. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1779>